



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

A.Gambaran Umum

Proses penggabungan 3D CGI dengan live action footage dalam sebuah independent movie merupakan suatu proses paska produksi yang memakan waktu dan membutuhkan talenta yang mampu merealisasikan apa yang diinginkan seorang sutradara.

Penulis dalam mengerjakan proses ini tergabung dalam sebuah tim yang memiliki tekad, keinginan dan pandangan yang sama atas perfilman Indonesia, bahwa harus ada yang memulai pemanfaatan 3D CGI sebagai VFX dalam sebuah film. Penulis dan rekan satu timnya berharap hal ini dapat menjadi pengobar semangat penggunaan VFX dalam film, baik itu feature movie maupun independent movie lainnya seperti yang akan penulis produksi. Independent movie berjudul -720 ILUMINASI ini bergenre science-fiction dan karenanya banyak obyek dalam film ini yang tidak ada di dunia nyata dan dibutuhkan bantuan 3D CGI untuk mewujudkan cerita tersebut.

Yang menjadi fokus utama penulis adalah cara menggabungkan antara 3D CGI dengan live action footage, dan oleh karenanya penulis hanya akan membahas bagaimana cara membuat 3D CGI tampak menyatu alami dari poinpoin berikut:

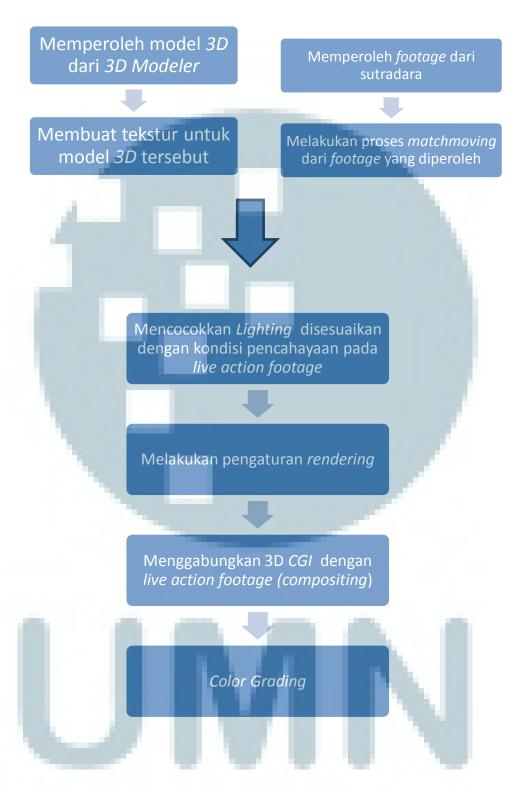
- 1. Texture
- 2. Matchmoving
- 3. Lighting
- 4. Rendering
- 5. Compositing

Untuk *live action footage* penulis mendapatkannya dari rekan satu tim dan model 3D yang digunakan dalam proses penggabungan ini juga didapatkan dari rekan satu tim.

Dengan waktu yang terbatas, dan tentunya dikarenakan *hardware* yang digunakan untuk proses produksi juga memiliki spesifikasi *low budget hardware* penulis harus berusaha mencari alternatif cara dengan berdasarkan teknik-teknik yang sebelumnya pernah ada, namun disesuaikan dengan waktu produksi serta *hardware* yang terbatas.

B. Tahapan penggabungan 3D CGI pada live action footage

Workflow yang digunakan penulis dalam mengerjakan proses penggabungan 3D CGI dengan live action footage adalah sebagai berikut



Workflow yang digunakan penulis sedikit berbeda dengan workflow yang umum digunakan oleh para pembuat film lainnya. Hal ini dikarenakan untuk menyiasati keterbatasan waktu yang dimiliki, maka proses color grading

dilakukan di akhir, dimana umumnya proses *color grading* dilakukan sebelum *footage* diberikan untuk proses *matchmoving*, hal ini disebabkan bila penulis menunggu rekannya menyelesaikan proses *color grading* baru setelahnya penulis melakukan proses *tracking* ditakutkan waktu pengerjaan akan bertambah lama.

C. Software yang Digunakan dalam Proses Penggabungan 3D CGI Software yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut

- 1. Autodesk 3ds Max, merupakan software 3D modeling, animasi, rendering yang dibuat oleh Autodesk, penulis memilih software ini karena penulis lebih terbiasa menggunakannya dan software ini telah memiliki semua fitur yang diperlukan untuk melakukan proses pengaturan texture, lighting serta rendering.
- 2. **Adobe Photoshop,** *software* yang dibuat oleh Adobe, *software* ini digunakan untuk pembuatan *texture* yang memerlukan pengaturan detail tersendiri, *software* ini memungkinkan penulis untuk melakukan pengolahan gambar 2D untuk digunakan sebagai *texture*.
- 3. **PFTrack**, untuk melakukan *matchmoving* penulis menggunakan *software* PFTrack, *software* yang dibuat the pixel farm ini dipilih karena memiliki fitur *auto track* yang mempermudah proses *matchmoving*, pengaturan yang mudah dan *node based system* yang *user friendly*, selain itu PFTrack memungkinkan untuk pengaturan proyek yang lebih rapih karena terdapat fitur pengaturan *image sequence* dalam jumlah banyak yang berguna dalam sebuah proyek film.

- 4. **Mental Ray,** Mental Ray merupakan *software photo realistic* rendering yang sudah biasa digunakan untuk memproses rendering pada film-film *Hollywood*, terlebih lagi Mental Ray terintegrasi langsung pada program Autodesk 3ds Max, tanpa perlu melakukan *install plugin* tambahan seperti halnya render engine lainnya.
- 5. Adobe After Effect, merupakan software yang dibuat Adobe, software ini digunakan untuk menambahkan visual effect pada film, memungkinkan penggabungan antara komponen 3D hasil rendering software Autodesk 3ds Max dengan live action footage.

D. Proses Pembuatan Texture

1. Pencarian Referensi

Agar 3D CGI yang dihasilkan dapat terlihat alami, nyata dan menipu mata penonton, penulis melakukan pencarian referensi untuk penerapan *texture* yang sesuai untuk 3D CGI, dimana hal-hal yang diperhatikan adalah:

- a. 3D CGI yang akan dimasukkan ke dalam live action footage terbagi menjadi dua yaitu hard surface dan organic, untuk hard surface berupa kendaraan militer futuristik dan organic merupakan makhluk imajiner yang berasal dari luar angkasa yang memiliki texture seperti batu meteor.
- b. Untuk *hard surface modeling* yang berupa kendaraan militer futuristik, diperlukan tambahan detail seperti decal militer, dan kerusakan pada kendaraan tersebut karena kondisi kendaraan

tersebut yang telah dipakai untuk perang melawan makhluk yang berasal dari luar angkasa.

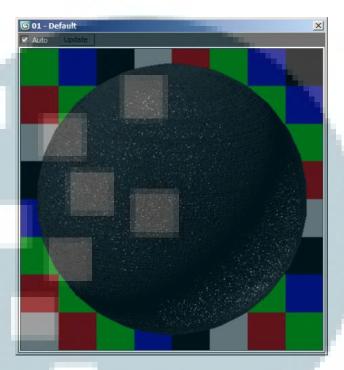


Gambar 3.1 APC 6X6 ANOA buatan *PT.PINDAD* salah satu referensi material *texture* (sumber: armoredphotos.blogspot.com)

2. Pemilihan Shader

Setelah melakukan pencarian referensi untuk tektsur model 3D penulis melakukan pemilihan shader, shader merupakan suatu istilah yang digunakan pada 3ds Max yang berfungsi untuk mengkalkulasikan efek pada rendering, hal ini diperlukan karena shader merupakan faktor penting untuk menghasilkan texture alami yang dapat menipu mata penonton agar penonton merasa yakin 3D CGI tersebut tampak nyata. Pemilihan shader juga bergantung pada render engine yang digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan Mental Ray maka shader yang dipilih

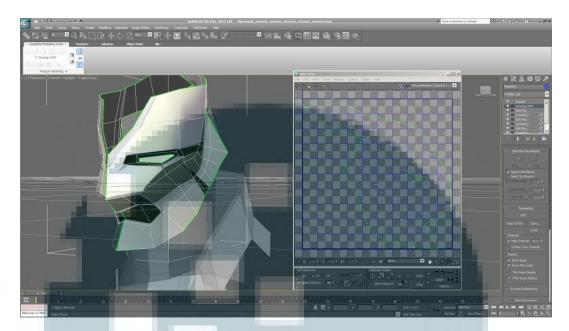
juga merupakan *shader* yang *optimal* untuk digunakan bersamaan dengan Mental Ray, dimana salah satunya adalah *arch&design*.



Gambar 3.2 Contoh shader pada Autodesk 3ds Max

3. UVW Mapping dan Unwrap UV

UVW Mapping dan Unwrap UV merupakan proses untuk menentukan koordinat suatu texture, UVW Mapping dan Unwrap UV dilakukan karena texture pada 3D CGI memerlukan penambahan detail yang tidak bisa didapat hanya dengan menggunakan shader default, diperlukan penambahan gambar untuk menambahkan detail, proses UVW mapping dan Unwrap UV ini dilakukan pada software Autodesk 3ds Max.

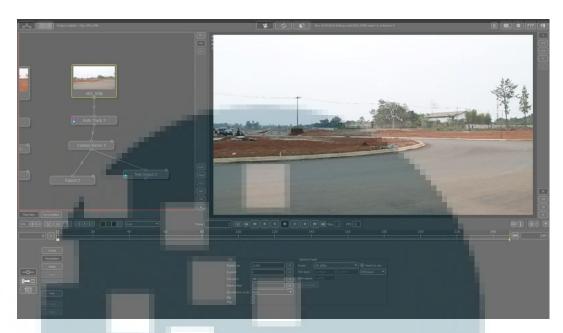


Gambar 3.3 Proses mapping pada software Autodesk 3ds Max

E. Proses Matchmoving

Proses *Matchmoving* merupakan proses penyamaan gerakan antara kamera pada *software 3D* dalam hal ini *software* Autodesk 3ds Max dan kamera pada *live* action footage dengan pergerakan kamera yang sama maka 3D CGI hasil olahan software 3D tersebut akan tampak menyatu dan bergerak searah dengan kamera pada *live* action footage. Proses matchmoving ini menggunakan bantuan software PFTrack.





Gambar 3.4 Penggunaan PFTrack untuk proses matchmoving

1. Penyiapan Image Sequence

Tahapan pertama dalam proses *matchmoving* adalah penyiapan *image* sequence, bisa berupa video ataupun sequence gambar.

2. Tracking

Merupakan tahapan untuk *tracking* titik-titik tertentu, untuk adegan yang tidak kompleks bisa dan atau memiliki marking khusus digunakan user *track*, namun untuk adegan kompleks penulis lebih memilih menggunakan *auto track* dan merapihkan titik *tracking*.

3. Export

Setelah sukses melakukan *tracking* penulis akan melakukan *export* hasil perhitungan *tracking* dari *software matchmoving* ini ke dalam *software* Autodesk 3ds Max

4. Import Camera pada Software Autodesk 3ds Max

Hasil *export* dari PFTrack berupa *script* akan diimport di *software*Autodesk 3ds Max.

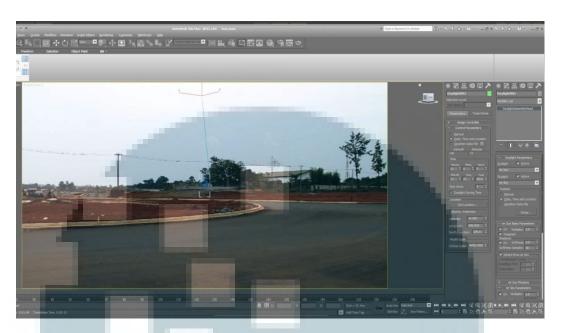


Gambar 3.5 Tracking data yang siap diexport untuk digunakan pada software Autodesk 3ds Max

F. Proses pengaturan Lighting dan Rendering

1. Daylight system

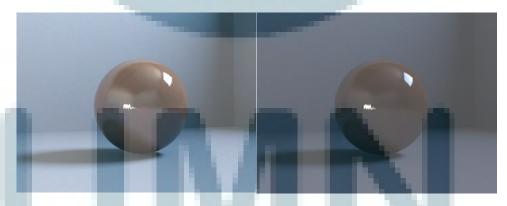
Merupakan fitur pada *software* Autodesk 3ds Max yang memungkinkan pengaturan pencahayaan sesuai arah datangnya matahari, fitur ini memudahkan pencocokan antara arah datangnya cahaya pada *live action footage* dan cahaya pada *software* Autodesk 3ds Max.



Gambar 3.6 Daylight system pada Autodesk 3ds Max

2. Exposure Control

Fitur pada *software* Autodesk 3ds Max untuk mengatur *eksposure* pada gambar yang dihasilkan, *eksposure control* pada *Software* Autodesk 3ds Max bisa menggunakan *setting* sesuai dengan kamera asli.



Gambar 3.7 Perbandingan hasil *render* dengan menggunakan *eksposure control* dan tanpa menggunakan *eksposure control*

3. Final Gathering

Final gathering merupakan fitur opsional pada Mental Ray untuk menghitung pengaruh pencahayaan di dalam software autodesk 3ds Max,

salah satunya adalah dengan menambahkan color bleeding dan bounce lighting pada 3D CGI hasil olahan autodesk 3ds Max. Semakin tinggi final gathering semakin detail kalkulasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pencahayan tersebut dan karenanya dibutuhkan waktu yang semakin lama.



Gambar 3.8 Perbandingan hasil *render* dengan menggunakan *final gather* dan tanpa menggunakan *final gather*

4. Aliasing dan AntiAliasing

Aliasing dan Antialiasing mengatur tingkat kehalusan, kedetailan dan ketajaman suatu gambar yang dihasilkan oleh software autodesk 3ds Max.



Gambar 3.9 Semakin tinggi *aliasing* dan *antialiasing* maka akan semakin halus gambar yang dihasilkan

5. Look and Dev

Proses pencocokan antara hasil *render* dengan *live action footage*, proses ini memerlukan ketelitian penulis agar yakin bahwa *3D CGI* tampak menyatu alami dengan *live action footage*.

G. Efektifitas Lighting dan Rendering

1. Pembahasan *Hardware* yang digunakan

Penulis menggunakan spesifikasi hardware sebagai berikut

Product Name	Price
Intel Core i3 550 3.20 Ghz Cache 4MB [Box] Socket LGA 1156 (Rp	Rp 950,000
950000)	r .
Foxconn P55A (LGA1156, Intel P55, DDR3) (Rp 916000)	Rp 916,000
WDC 500GB SATA3 16MB - Caviar Blue - WD5000AAKX (Rp	Rp 400,000
400000)	
V-GeN DDR3 PC10600/1333Mhz 2GB (Rp 125000)	Rp 250,000
MSI Geforce GTX 460 1GB DDR5 - Cyclone / OC (Rp 1770000)	Rp 1,770,000
Thermaltake V4 Black - VM30001W2Z (Rp 470000)	Rp 470,000
Corsair CX Series 430W (Rp 435000)	Rp 435,000
LG 22\" E2241T LED (Rp 1600000)	Rp 1,600,000
Grand Total	Rp 6,666,000

Tabel 4.1 *Hardware* yang digunakan

Untuk *processor* penulis menggunakan *Intel Core i3*, karena processor ini sudah memiliki teknologi *multi core* yang mempercepat proses *render* dan dapat mempermudah bila diperlukan *multi tasking*, menggunakan banyak *program* sekaligus

Untuk *RAM* penulis menggunakan *RAM* dengan kapasitas total 4GB, Harddisk 500GB untuk menyimpan gambar hasil render dan penulis memilih MSI Geforce GTX 460 yang memiliki harga cukup mahal dikarenakan perlunya kecepatan dalam proses pada viewport software autodesk 3ds Max dimana proses tersebut memerlukan bantuan GPU yang cepat agar tidak terjadi lag yang mengganggu ketika proses produksi berlangsung.

Untuk hardware lainnya tidak terlalu mempengaruhi kecepatan rendering sehingga penulis mencari hardware yang dapat menekan budget serendah mungkin namun tetap tidak melupakan menjaga kualitas demi kestabilan proses produksi, Layar dipilih menggunakan layar 22" LED dikarenakan penulis membutuhkan resolusi besar untuk proses look and dev agar dapat memperhatikan detail dan tentunya ketajaman dan kecocokan warna.

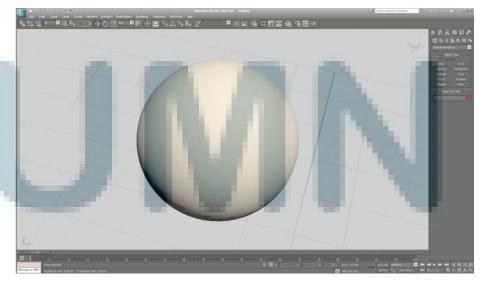
2. Pencarian Setting yang sesuai

Sesuai dengan telaah literatur, *hardware* yang mempengaruhi kecepatan *render* adalah *CPU* dan *RAM*, *GPU* sendiri mendukung untuk tampilan pada *viewport*.

Selain itu *setting* pada *software* juga mempengaruhi waktu *rendering* yang diperlukan dalam setiap *frame* gambar yang dihasilkan oleh *software 3ds Max*, semakin rumit *shader* yang digunakan, semakin banyak *lighting* yang diperlukan, pengaturan *eksposure control*, *global illumination*, serta *final gather* dan *anti aliasing* juga mempengaruhi waktu *render* yang diperlukan.

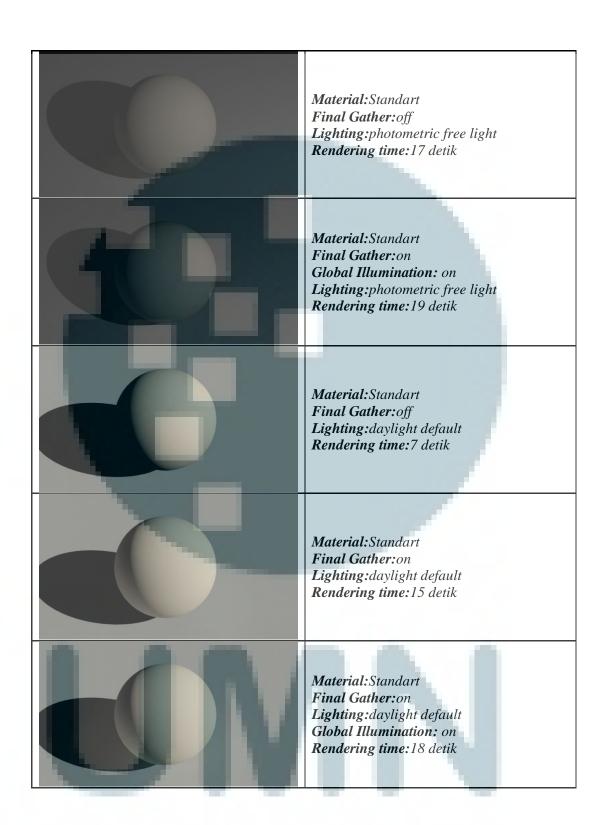
H. Pengaruh *Texture*, *Lighting* dan *Render Setting* Terhadap Kecepatan Rendering

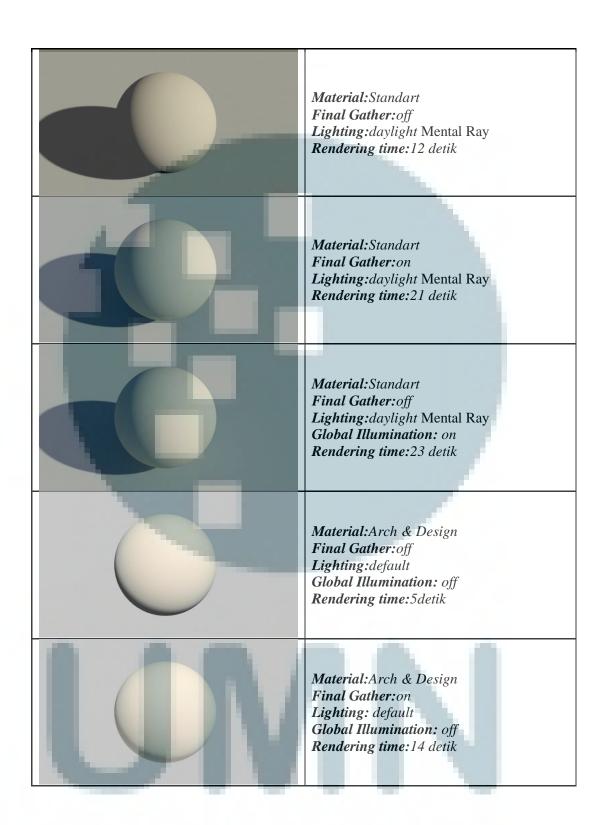
Proses *rendering* merupakan proses yang paling memakan waktu, dan karenanya penulis mencoba membandingkan *setting texture*, *lighting* dan *render* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kecepatan *rendering* dan hasil akhir yang diperoleh sehingga meski membutuhkan waktu *render* yang cepat tidak mengorbankan kualitas hasil akhir *rendering* yang diperoleh. Berikut adalah hasil percobaan yang penulis lakukan.

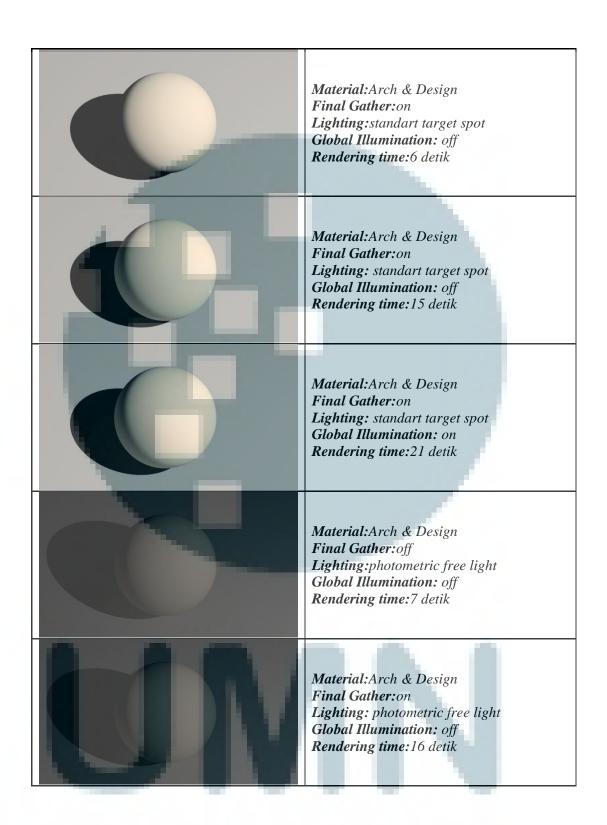


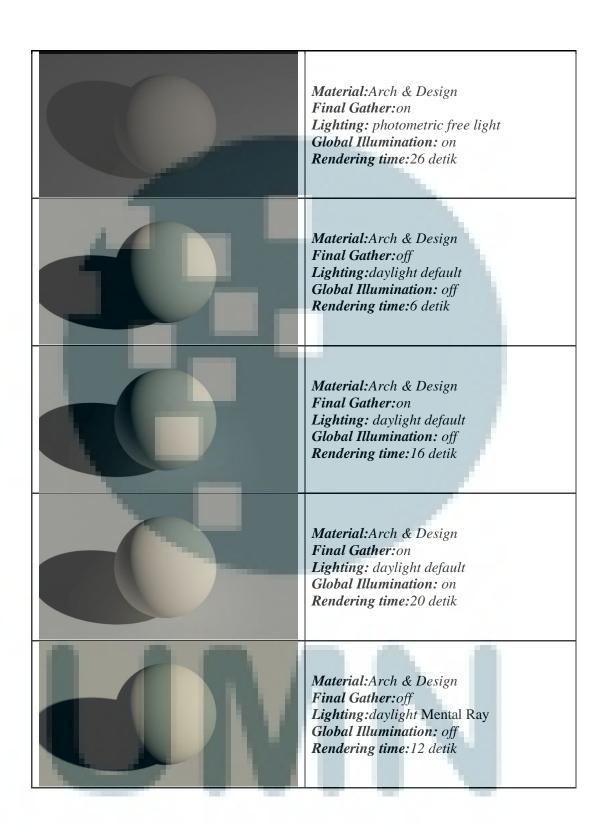
Gambar 3.10 Tampilan *viewport* yang digunakan untuk melakukan perbandingan kecepatan *rendering*

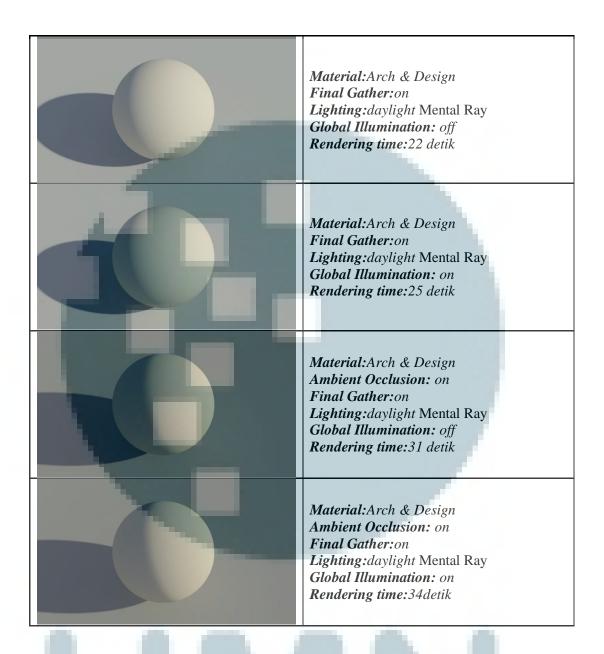
Hasil Render	Keterangan
	Material:Standart Final Gather: off Lighting: off Rendering time: 4 detik
	Material:Standart Final Gather: on Lighting: off Rendering time:12 detik
	Material:Standart Final Gather: off Lighting:standart target spot Rendering time:6 detik
	Material:Standart Final Gather:on Lighting:standart target spot Rendering time:14 detik
	Material: Standart Final Gather: on Lighting: standart target spot Global Illumination: on Rendering time: 16 detik







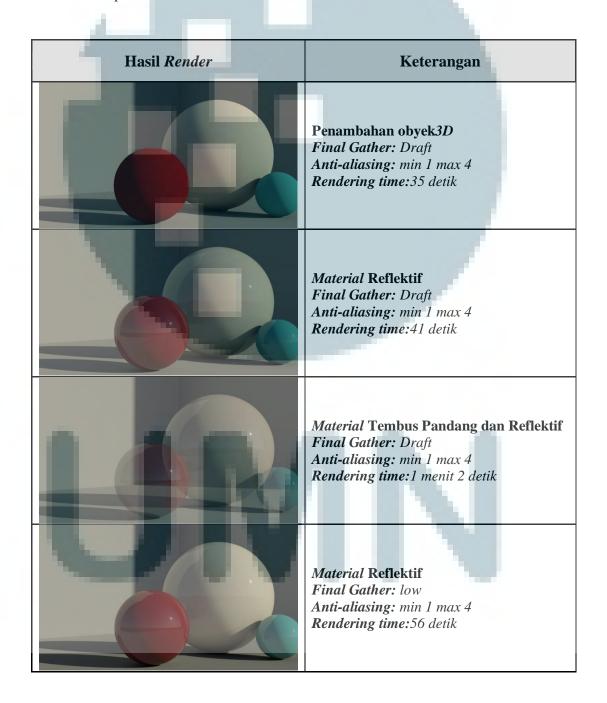


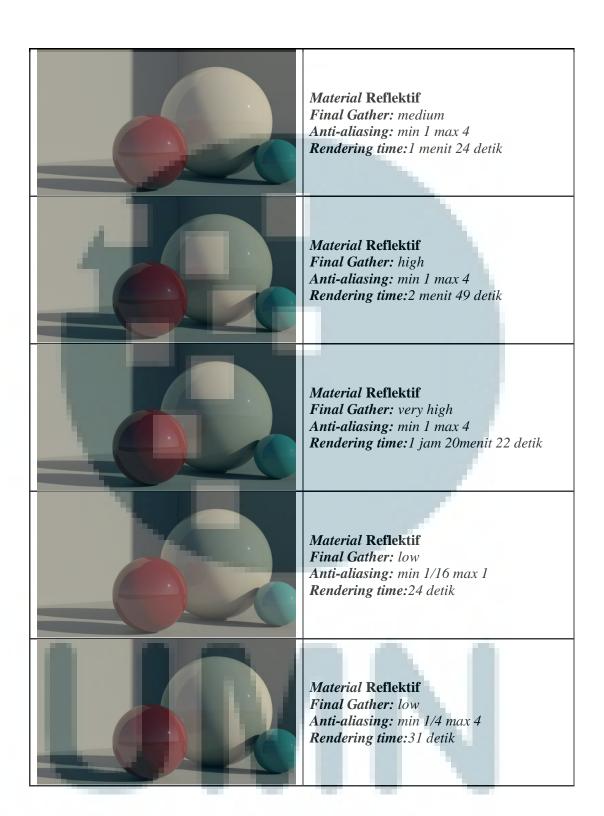


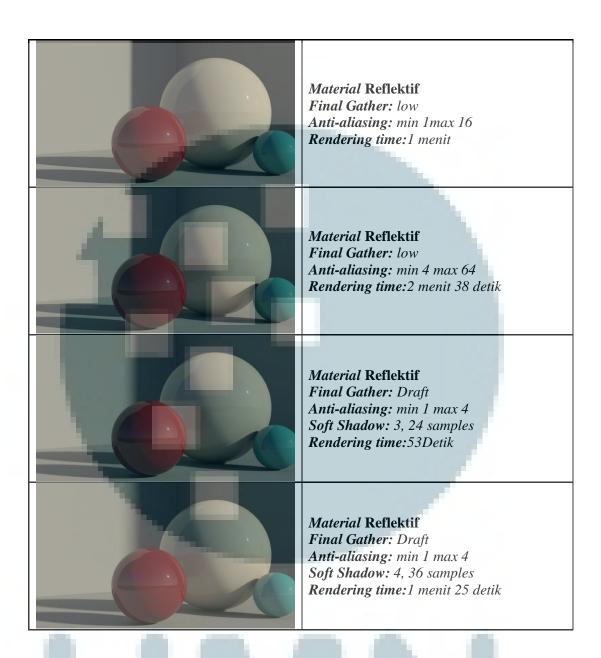
Tabel 3.2 hasil percobaan membandingkan kecepatan rendering

Untuk melakukan perbandingan diatas render setting yang digunakan adalah, FinalGatherDraft, AntiAliasingmin 1 max 4 dan filter yang digunakan adalah box Filter. Shader yang digunakan dan pengaturan dan jenis cahaya yang digunakan mempengaruhi kecepatan render, semakin rumit dan semakin mendetail semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk me-render satu adegan,

dan selain pengaturan *material* serta pencahayaan hal yang mempengaruhi kecepatan *render* adalah, tingkat reflektifitas dan *refraction* suatu *material*, banyaknya benda yang di*render*, detail *finalgather* yang digunakan, tingkat ketajaman bayangan beserta tingkat *anti-aliasing* yang digunakan, sebagaimana bisa dilihat pada tabel dibawah ini







Tabel 3.2 hasil percobaan membandingkan kecepatan rendering

I. Proses Compositing

Proses *Compositing* merupakan proses paling akhir dari proses penggabungan *3D CGI* dengan *live action footage*, proses ini menyatukan semua elemen berupa:

- a. Hasil *Render*
- b. Live Action Footage
- c. Stock Elemen
- d. Penyesuaian warna / Color Correction

Hasil render dari software 3ds Max akan digabungkan dengan live action footage dan penambahan stock elemen seperti debu dan asap sesuai kebutuhan, serta penyesuaian warna agar 3D CGI tampak menyatu alami dengan live action footage.